

## **PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING PADA ANAK USIA DINI**

Fauziah Nasution, Insyafiatul Ummi, Jasmine Dwi Aulia, Luthfia Rizka Fadhilah, Rahma Adlya

Prodi PIAUD, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[fauziahnasution@uinsu.ac.id](mailto:fauziahnasution@uinsu.ac.id), [ummiinsyafiatulummi@gmail.com](mailto:ummiinsyafiatulummi@gmail.com),

[jasmine.dw09@gmail.com](mailto:jasmine.dw09@gmail.com), [luthfiarizka17@gmail.com](mailto:luthfiarizka17@gmail.com), [rahmaadlyazahra24@gmail.com](mailto:rahmaadlyazahra24@gmail.com),

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh bimbingan dan konseling terhadap perkembangan karakter pada anak usia dini. Studi ini menggunakan penelitian desain sebagai metodologinya. Dengan memanfaatkan penelitian desain, disimpulkan bahwa tidak hanya orang tua tetapi juga guru BK berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Pemberian bimbingan dan konseling yang tepat dapat berdampak positif terhadap pembentukan karakter anak. Saat anak-anak berkembang melalui tahap perkembangannya, mereka mungkin menghadapi berbagai kendala yang menghambat pertumbuhan mereka. Inkonsistensi dalam perkembangan anak dapat timbul dari persoalan yang berkaitan dengan anak itu sendiri. Baik lingkungan keluarga maupun lingkungan bermain berkontribusi terhadap tantangan yang dihadapi oleh anak-anak ini. Masalah seperti itu dapat menimbulkan perilaku seperti kesombongan, emosi berlebihan, kecemasan, dan sebagainya. Konselor sekolah harus menggunakan teknik konseling yang sesuai dengan usia anak untuk meningkatkan karakter mereka. Masalah anak usia dini memerlukan intervensi konseling. Konsekuensinya, pelaksanaan bimbingan dan konseling pada anak usia dini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan karakter di masa mendatang.

**Kata kunci:** Pengembangan Karakter, Bimbingan dan Konseling, Anak Usia Dini

## **THE ROLE OF COUNSELING GUIDANCE TEACHERS IN EARLY CHILDHOOD**

Fauziah Nasution, Ummi Insyafiatul, Jasmine Dwi Aulia, Luthfia Rizki Fadhilah, Rahma Adlya

Prodi PIAUD, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[fauziahnasution@uinsu.ac.id](mailto:fauziahnasution@uinsu.ac.id), [ummiinsyafiatulummi@gmail.com](mailto:ummiinsyafiatulummi@gmail.com), [jasmine.dw09@gmail.com](mailto:jasmine.dw09@gmail.com),

[luthfiarizka17@gmail.com](mailto:luthfiarizka17@gmail.com), [rahmaadlyazahra24@gmail.com](mailto:rahmaadlyazahra24@gmail.com),

### **Abstract**

*The objective of this research is to elucidate the influence of counseling and guidance on the development of character in young children. The study employs design research as its methodology. By utilizing design research, it was concluded that not only parents but also counseling teachers play a crucial role in shaping a child's character. Offering appropriate guidance and counseling can positively impact the formation of children's character. As children progress through their developmental stages, they may face various obstacles that hinder their growth. Inconsistencies in a child's development can arise from issues related to the child themselves. Both the family environment and the play environment contribute to these challenges faced by children. Such issues can lead to behaviors like arrogance, excessive emotions, anxiety, and so on. School counselors should employ counseling techniques suitable for the child's age in order to enhance their character. Early childhood problems necessitate counseling interventions. Consequently, the implementation of guidance and counseling during early childhood has a profound influence on the future development of character.*

**Keywords:** Character Development, Guidance and Counseling, Early Childhood

## Pendahuluan

Pendidikan adalah proses formal atau informal yang bertujuan untuk mentransmisikan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma-norma budaya dari generasi satu ke generasi berikutnya. Pendidikan melibatkan interaksi antara pengajar (guru) dan peserta didik (siswa atau mahasiswa) dengan tujuan mengembangkan potensi dan kemampuan individu serta membentuk kepribadian yang seimbang. Pendidikan tidak terbatas pada lingkungan sekolah saja, tetapi juga dapat terjadi di rumah, di tempat kerja, atau melalui media dan teknologi. Tujuan utama pendidikan adalah memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada individu agar mereka dapat berfungsi secara efektif dalam masyarakat dan mencapai keberhasilan pribadi dan profesional. Pendidikan juga berperan penting dalam membentuk nilai-nilai dan etika yang diperlukan untuk kehidupan sosial yang harmonis.

Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang hak dan tanggung jawab mereka, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menghargai keberagaman budaya dan perspektif yang ada di dunia. Pendidikan dapat mencakup berbagai tingkatan, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi. Setiap tingkatan pendidikan memiliki kurikulum dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan fisik, mental, dan emosional peserta didik. Selain itu, pendidikan juga memiliki peran penting dalam membantu mengatasi kesenjangan sosial, melawan diskriminasi, dan mempromosikan kesetaraan akses terhadap pendidikan bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau faktor-faktor lainnya.

Secara keseluruhan, pendidikan merupakan fondasi penting dalam

pembentukan individu dan masyarakat yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi mereka, memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, serta menjadi anggota masyarakat yang aktif, berdaya, dan berkontribusi secara positif. (Devine Destiny, 2013: 15).

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses yang melibatkan transfer pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan pembentukan sikap dan nilai-nilai dalam rangka mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh. Pendidikan bukan hanya tentang memperoleh informasi dan fakta, tetapi juga tentang pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan beradaptasi, dan kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan lingkungan dan orang lain. Pendidikan tidak hanya terbatas pada ruang kelas atau institusi pendidikan formal, tetapi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Pendidikan berlangsung sepanjang kehidupan, dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa, dan melibatkan berbagai pengalaman belajar dalam konteks sosial, budaya, dan lingkungan.

Pendidikan memiliki tujuan yang luas, antara lain:

1. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan: Pendidikan memberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan tentang berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, matematika, bahasa, dan seni. Selain itu, pendidikan juga membantu mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan sehari-hari, seperti membaca, menulis, berhitung, dan keterampilan digital.
2. Pengembangan potensi individu: Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi fisik, intelektual, emosional, dan sosial individu. Hal ini dilakukan melalui penyediaan kesempatan belajar yang

- memadai, pembinaan keterampilan kognitif dan non-kognitif, dan pengembangan kepribadian yang seimbang.
3. Pembentukan sikap dan nilai-nilai: Pendidikan juga memiliki peran penting dalam membentuk sikap, moral, dan nilai-nilai individu. Melalui proses pendidikan, individu diajarkan untuk menghargai keberagaman, menghormati hak asasi manusia, mempromosikan kesetaraan, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat.
  4. Pemberdayaan sosial: Pendidikan dapat menjadi alat pemberdayaan sosial dengan memberikan kesempatan yang setara kepada semua individu untuk mengembangkan potensi mereka. Pendidikan dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial, memerangi ketidakadilan, dan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan adil.

Dalam intinya, pendidikan adalah proses yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan manusia, mengubah cara berpikir, membuka peluang, dan membantu individu mencapai keberhasilan pribadi dan kontribusi positif bagi masyarakat secara luas.

## Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan data deskriptif kualitatif. Pendekatan ini mengharuskan peneliti untuk menggambarkan perilaku subjek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, penting bagi peneliti untuk hadir selama penelitian, mirip dengan penelitian studi kasus, dan posisi peneliti sangat mempengaruhi hasil penelitian (Denzin and Lincoln, 2000).

Dalam hal ini, peneliti dianggap sebagai alat penelitian utama. Penelitian ini dilakukan di TK RA Babul Khairat yang terletak di Dusun II, Desa Durian, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli

Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Subjek penelitian melibatkan anak-anak dan guru TK RA Babul Khairat sebagai sumber data. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berusaha untuk memahami konteks sosial, pengalaman, dan pandangan subjek yang diteliti. Data yang diperoleh biasanya berupa wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan pendekatan induktif, mengidentifikasi tema-tema dan pola-pola yang muncul dari data yang dikumpulkan.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan perilaku anak-anak dan guru di TK RA Babul Khairat. Mereka akan mengamati interaksi di dalam kelas, melakukan wawancara dengan guru, dan mengumpulkan dokumen terkait dengan kegiatan pendidikan di TK tersebut. Peneliti juga akan memperhatikan konteks sosial dan lingkungan di mana penelitian dilakukan, termasuk pengaruh dari posisi peneliti sebagai alat utama dalam penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku anak-anak usia dini dan peran guru di TK RA Babul Khairat. Temuan-temuan ini dapat digunakan untuk meningkatkan praktik pendidikan dan memberikan saran yang relevan bagi pengembangan pendidikan anak usia dini di lokasi penelitian tersebut.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik penilaian berdasarkan metode kualitatif dan deskriptif, khususnya dengan melihat hasil aktual di lapangan. Analisis data kualitatif dapat dilakukan secara bersamaan di lapangan selama proses pengumpulan data lebih suka bermain sendiri daripada dengan teman sebayanya. Kedua, anak-anak masih tertutup di sekitar teman dan guru. Ketiga, anak masih belum bisa mengatur perasaannya. Terlihat jelas dari berbagai permasalahan bahwa anak-anak di TK RA Babul Khairat masih kurang

memiliki keterampilan sosial dan emosional yang perlu ditingkatkan.

Peranan guru bimbingan konseling pada anak usia dini di RA Babul Khairat memiliki banyak aspek yang penting. Berikut adalah beberapa peran utama yang dapat dimainkan oleh guru bimbingan konseling di TK RA Babul Khairat: **Mendukung perkembangan emosional** merupakan salah satu peran penting dari seorang guru bimbingan konseling pada anak usia dini (Rolina 2010).. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai hal ini:

1. Mengenali emosi: Guru bimbingan konseling membantu anak-anak usia dini untuk mengenali dan memahami emosi mereka. Mereka mengajarkan anak-anak tentang berbagai jenis emosi, seperti senang, sedih, marah, takut, atau cemas, dan membantu mereka memahami penyebab dan tanda-tanda emosi tersebut. Melalui kegiatan dan permainan yang disesuaikan dengan usia, guru bimbingan konseling memungkinkan anak-anak untuk mengidentifikasi dan menyebutkan emosi yang mereka rasakan (Prasetyawan, 2016).
2. Mengelola emosi: Guru bimbingan konseling memberikan dukungan dan mengajarkan anak-anak strategi-regulasi emosi yang sehat. Mereka mengajarkan cara mengelola emosi secara positif, seperti bernapas dalam-dalam atau mengambil waktu untuk tenang ketika marah, berbagi perasaan dengan orang dewasa yang dipercaya, atau menggunakan kata-kata untuk mengungkapkan emosi yang dirasakan. Guru bimbingan konseling juga dapat mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menerima dan menghormati emosi mereka sendiri dan emosi orang lain (Prayitno, 1997).
3. Mengatasi kecemasan dan stres: Anak-anak usia dini mungkin mengalami kecemasan atau stres
- 4.

dalam berbagai situasi, seperti saat berpisah dari orang tua, menghadapi perubahan, atau menghadapi tuntutan akademik. Guru bimbingan konseling membantu anak-anak mengatasi kecemasan atau stres tersebut melalui pendekatan yang ramah dan mendukung. Mereka dapat memberikan dukungan emosional kepada anak-anak, membantu mereka mengidentifikasi penyebab kecemasan atau stres, dan mengajarkan teknik-teknik relaksasi sederhana yang sesuai dengan usia anak-anak.

Lingkungan yang aman dan mendukung: Guru bimbingan konseling menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak untuk berekspresi tentang emosi mereka. Mereka memberikan ruang bagi anak-anak untuk berbagi perasaan, mengemukakan pertanyaan, atau mengungkapkan kekhawatiran. Guru bimbingan konseling mendengarkan dengan empati, tanpa menghakimi, dan memberikan perhatian penuh terhadap pengalaman dan perasaan anak-anak. Dengan memberikan lingkungan yang aman dan mendukung, anak-anak merasa diterima dan didukung dalam mengungkapkan dan memahami emosi mereka.

Dalam keseluruhan, guru bimbingan konseling pada anak usia dini memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan emosional anak-anak. Melalui pendekatan yang ramah, mereka membantu anak-anak mengenali dan mengelola emosi mereka, memberikan dukungan emosional, mengajarkan strategi-regulasi emosi yang sehat, dan menciptakan lingkungan yang aman untuk ekspresi emosi (Syafaruddin, 2015). Dengan bantuan guru bimbingan konseling, anak-anak usia dini dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang emosi dan

memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mengelola emosi mereka dengan baik.

**Membantu dalam pengembangan sosial** adalah salah satu peran utama dari seorang guru bimbingan konseling pada anak usia dini. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai hal ini:

1. Mengajarkan keterampilan sosial: Guru bimbingan konseling membantu anak-anak usia dini dalam mempelajari dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Mereka mengajarkan cara berinteraksi dengan teman sebaya secara positif, seperti cara berbicara dengan sopan, mendengarkan dengan baik, menghargai perbedaan, dan menunjukkan empati. Guru bimbingan konseling juga mengajarkan anak-anak tentang pentingnya memperhatikan nonverbal cues, seperti ekspresi wajah dan bahasa tubuh, dalam berkomunikasi dengan orang lain (Kamaluddin, 2011).
2. Mengelola konflik: Konflik merupakan bagian normal dari interaksi sosial. Guru bimbingan konseling membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan dalam mengelola konflik dengan baik (Fariza Md Sham 2016).. Mereka mengajarkan cara berbicara tentang masalah, mencari solusi yang adil, dan menggunakan strategi kompromi. Guru bimbingan konseling juga membantu anak-anak dalam mengembangkan pemahaman tentang perspektif orang lain dan mendorong pengambilan keputusan yang baik.
3. Mendorong kerjasama: Guru bimbingan konseling mendorong anak-anak untuk bekerja secara kolaboratif dan berbagi dengan teman sebayanya. Mereka

menyediakan kesempatan bagi anak-anak untuk bekerja dalam kelompok kecil atau tim, membangun keterampilan kooperatif, dan belajar untuk berkontribusi dalam pencapaian tujuan bersama. Guru bimbingan konseling juga mengajarkan pentingnya menghargai sumbangan dari setiap anggota kelompok dan membangun sikap saling menghargai dan inklusif.

4. Kegiatan sosial yang positif: Guru bimbingan konseling mengadakan kegiatan atau permainan yang mendorong interaksi sosial yang positif di antara anak-anak. Misalnya, mereka dapat mengatur permainan kelompok yang mempromosikan kerjasama, kebersamaan, dan saling menghargai. Guru bimbingan konseling juga dapat merancang situasi pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial, seperti peran bermain atau proyek kolaboratif, di mana anak-anak dapat belajar tentang kerjasama, komunikasi, dan kepemimpinan (Kadek Suhardita, 2011).

Melalui peran guru bimbingan konseling dalam membantu dalam pengembangan sosial, anak-anak usia dini dapat memperoleh keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk berinteraksi secara positif dengan teman sebaya, mengelola konflik, dan bekerja sama secara efektif. Hal ini membantu mereka dalam membangun hubungan yang sehat dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi situasi sosial dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan pendidikan (Kinchin, 2007).

**Memberikan bimbingan akademik awal** adalah salah satu peran penting dari seorang guru bimbingan konseling pada anak usia dini. Berikut

adalah penjelasan lebih lanjut mengenai hal ini:

1. Mempelajari konsep dasar: Guru bimbingan konseling membantu anak-anak usia dini dalam mempelajari konsep-konsep dasar dalam pembelajaran, seperti membaca, menulis, berhitung, dan keterampilan kognitif lainnya. Mereka menggunakan pendekatan yang cocok dengan tahap perkembangan anak dan menyediakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif. Guru bimbingan konseling dapat menggunakan berbagai metode pengajaran, termasuk permainan, lagu, cerita, dan kegiatan yang melibatkan penggunaan indera untuk membantu anak-anak memahami dan menguasai konsep-konsep tersebut (Ratu, 2015).
2. Menyediakan pendekatan pembelajaran yang sesuai: Setiap anak memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda (Konseling, Sudibyo, and Sugiyo 2013). Guru bimbingan konseling mengidentifikasi kebutuhan individu anak-anak dan menyediakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Mereka memperhatikan kemampuan, minat, dan gaya belajar anak-anak untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan bimbingan yang efektif. Guru bimbingan konseling juga dapat melakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan belajar anak-anak dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang diberikan.
3. Mendorong pengembangan keterampilan kognitif: (Bimbingan Konseling, Zinddy Utomo, and Bimbingan dan Konseling 2015) mengemukakan selain keterampilan akademik dasar, guru bimbingan konseling juga membantu anak-anak dalam pengembangan keterampilan

kognitif mereka. Mereka merangsang pemikiran kritis, pemecahan masalah, pemahaman spasial, dan keterampilan berpikir logis melalui berbagai kegiatan dan tugas. Guru bimbingan konseling memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak-anak untuk merangsang pertumbuhan kognitif mereka. Pemberian dukungan individual: Guru bimbingan konseling secara individual dapat memberikan dukungan kepada anak-anak yang memerlukan bantuan tambahan dalam perkembangan akademik mereka. Mereka mengidentifikasi kebutuhan individu, kesulitan, atau potensi anak dan memberikan bimbingan yang sesuai. Guru bimbingan konseling dapat memberikan waktu tambahan, pengulangan, atau bahan belajar yang disesuaikan dengan kemampuan anak-anak untuk membantu mereka mencapai tingkat yang diharapkan.

Melalui peran guru bimbingan konseling dalam memberikan bimbingan akademik awal, anak-anak usia dini dapat mengembangkan keterampilan akademik dasar, meningkatkan keterampilan kognitif, dan memperoleh fondasi yang kuat dalam pembelajaran. Guru bimbingan konseling membantu anak-anak untuk meraih potensi belajar mereka secara optimal dan mempersiapkan mereka untuk langkah-langkah selanjutnya dalam pendidikan mereka.

**Mengatasi tantangan perkembangan** adalah salah satu peran penting dari seorang guru bimbingan konseling pada anak usia dini. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai hal ini:

1. Beradaptasi dengan lingkungan baru: Anak-anak usia dini mungkin menghadapi tantangan dalam

- beradaptasi dengan lingkungan baru, seperti saat memulai di sekolah atau taman kanak-kanak. Guru bimbingan konseling membantu anak-anak dalam mengatasi kecemasan atau ketidaknyamanan yang mungkin mereka alami dengan memberikan dukungan emosional, membangun rasa kepercayaan diri, dan membantu mereka dalam memahami dan mengelola perubahan. Melalui kegiatan yang mengarah pada pembiasaan dan pengenalan lingkungan baru, guru bimbingan konseling membantu anak-anak merasa lebih nyaman dan terhubung dengan lingkungan mereka.
2. Mengatasi rasa takut atau kecemasan: Beberapa anak usia dini mungkin mengalami rasa takut atau kecemasan yang berlebihan terhadap situasi atau objek tertentu. Guru bimbingan konseling membantu anak-anak dalam mengatasi rasa takut tersebut dengan memberikan informasi yang akurat dan sederhana tentang apa yang mereka takuti, memberikan dukungan emosional, dan mengajarkan teknik relaksasi atau coping yang sesuai dengan usia anak. Mereka juga bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan strategi dukungan yang konsisten di rumah dan di sekolah.
3. Mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar: Guru bimbingan konseling dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus (seperti menulis, menggambar, atau menggunting) dan keterampilan motorik kasar (seperti berjalan, berlari, atau melompat). Melalui kegiatan dan permainan yang dirancang khusus, guru bimbingan konseling membantu anak-anak dalam mengasah keterampilan motorik mereka. Mereka memberikan panduan dan bantuan saat anak-anak berlatih dan memberikan umpan balik positif untuk meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dalam kemampuan motorik mereka.
4. Dukungan khusus untuk kebutuhan individu: Setiap anak memiliki kebutuhan perkembangan yang unik. Guru bimbingan konseling dapat memberikan dukungan khusus kepada anak-anak yang menghadapi tantangan perkembangan yang lebih kompleks atau memiliki kebutuhan khusus. Mereka bekerja sama dengan tim multidisiplin, seperti psikolog atau terapis, untuk merencanakan dan melaksanakan intervensi yang sesuai untuk mendukung perkembangan anak-anak tersebut. Guru bimbingan konseling juga berkolaborasi dengan orang tua untuk memberikan strategi dukungan yang konsisten dan terintegrasi.
- Melalui peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi tantangan perkembangan, anak-anak usia dini mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan, memperoleh keterampilan yang diperlukan, dan mengembangkan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan perkembangan. Guru bimbingan konseling membantu anak-anak untuk tumbuh dan berkembang secara holistik, mengoptimalkan potensi mereka, dan mencapai kesuksesan dalam lingkungan pendidikan dan kehidupan sehari-hari.
- Kolaborasi dengan orang tua dan keluarga** merupakan aspek penting dalam peran seorang guru bimbingan konseling pada anak usia dini. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai hal ini:
1. Memberikan saran dan bimbingan pengasuhan: Guru bimbingan konseling dapat memberikan saran dan bimbingan kepada orang tua mengenai strategi pengasuhan yang

- efektif. Mereka dapat berbagi pengetahuan dan informasi tentang perkembangan anak usia dini, memberikan panduan dalam mendukung perkembangan sosial, emosional, dan akademik anak, serta memberikan strategi disiplin yang positif. Kolaborasi antara guru bimbingan konseling dan orang tua membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dan konsisten untuk perkembangan anak.
2. Menjelaskan pentingnya keseimbangan antara pendidikan dan permainan: Guru bimbingan konseling dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara pendidikan formal dan waktu bermain dalam perkembangan anak usia dini. Mereka menjelaskan bahwa melalui permainan, anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan alami, mengembangkan kreativitas, imajinasi, serta keterampilan sosial. Guru bimbingan konseling membantu orang tua memahami bahwa permainan juga memiliki peran penting dalam pengembangan kognitif, fisik, dan emosional anak.
3. Dukungan dalam mengatasi masalah yang muncul: Guru bimbingan konseling memberikan dukungan kepada orang tua dalam memahami dan mengatasi masalah yang mungkin muncul pada anak usia dini. Mereka dapat membantu mengidentifikasi tantangan perkembangan atau masalah khusus yang dihadapi anak, memberikan informasi dan saran tentang cara mengatasi masalah tersebut, serta membantu mengarahkan orang tua ke sumber daya atau layanan yang tepat, seperti layanan konseling keluarga atau pelayanan dukungan khusus.
4. Membangun kemitraan yang kuat: Guru bimbingan konseling berusaha untuk membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua dan keluarga anak. Mereka melakukan komunikasi terbuka dan teratur dengan orang tua, melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan anak, dan menciptakan lingkungan kolaboratif di antara guru, orang tua, dan keluarga. Kolaborasi yang baik antara guru bimbingan konseling dan orang tua menciptakan dukungan yang holistik dan terintegrasi untuk perkembangan anak.
- Melalui kolaborasi dengan orang tua dan keluarga, guru bimbingan konseling dapat memperkuat upaya pendidikan anak usia dini, mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, dan menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi pertumbuhan anak. Kerja sama yang erat antara guru bimbingan konseling dan orang tua membantu menciptakan fondasi yang kokoh untuk kesuksesan dan kesejahteraan anak dalam proses pendidikan mereka.
- Dalam sumbangsih peran tersebut, guru bimbingan konseling di TK RA Babul Khairat memiliki kesempatan untuk mempengaruhi perkembangan anak-anak usia dini secara positif, membantu mereka dalam meraih potensi terbaik mereka, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan holistik mereka.

## **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan paparan mengenai peran guru bimbingan konseling pada anak usia dini di RA Babul Khairat, dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling memainkan peran yang penting dalam mendukung perkembangan holistik anak-anak usia dini. Mereka membantu anak-anak dalam mengenali dan mengelola emosi, membangun keterampilan sosial, memberikan bimbingan akademik awal, mengatasi tantangan perkembangan, serta

bekerja sama dengan orang tua dan keluarga untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung.

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan peran guru bimbingan konseling di RA Babul Khairat:

1. Meningkatkan pelatihan dan pengembangan profesional: Memberikan pelatihan dan pengembangan profesional yang kontinu kepada guru bimbingan konseling untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang perkembangan anak usia dini, strategi bimbingan konseling, dan penanganan masalah yang mungkin muncul. Ini akan memastikan bahwa guru bimbingan konseling memiliki pengetahuan dan keterampilan terkini dalam mendukung anak-anak.
2. Meningkatkan kolaborasi dengan tenaga pendidik lainnya: Mendorong kolaborasi yang erat antara guru bimbingan konseling dengan guru kelas dan tenaga pendidik lainnya di RA Babul Khairat. Hal ini akan memungkinkan pertukaran pengetahuan dan pengalaman, serta membantu menciptakan pendekatan pendidikan yang terintegrasi dan menyeluruh.
3. Mengadakan program pendidikan dan dukungan untuk orang tua: Menyelenggarakan program pendidikan dan dukungan khusus untuk orang tua dan keluarga, yang mencakup topik-topik seperti pengasuhan yang efektif, pentingnya keseimbangan antara pendidikan dan permainan, serta strategi untuk mengatasi tantangan perkembangan anak usia dini. Ini akan membantu orang tua dalam mendukung perkembangan anak di rumah dan memperkuat kemitraan antara sekolah dan keluarga.
4. Meningkatkan pemantauan dan evaluasi: Melakukan pemantauan

dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi peran guru bimbingan konseling di RA Babul Khairat. Ini melibatkan peninjauan kegiatan, pengamatan kelas, serta pengumpulan dan analisis data terkait perkembangan anak-anak. Dengan demikian, dapat diidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi, sehingga langkah-langkah perbaikan dapat diambil.

5. Membangun lingkungan yang inklusif: Membangun dan mempertahankan lingkungan yang inklusif di RA Babul Khairat, di mana semua anak merasa diterima dan didukung dalam perkembangan mereka. Guru bimbingan konseling dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan toleransi, saling pengertian, dan kerjasama di antara anak-anak.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, RA Babul Khairat dapat meningkatkan peran dan kontribusi guru bimbingan konseling dalam mendukung perkembangan holistik anak usia dini. Hal ini akan memberikan dampak positif pada kesejahteraan dan kesuksesan anak-anak serta memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amti, E dan Prayitno. 1940. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka CiptaPrasetiawan,
- Denzin, Norman K., and Yvonna S. Lincoln, eds. 2000. *Handbook of Qualitative Research*. 2nd editio. Thousand Oaks, Calif: SAGE Publications, Inc.
- Faqih, AR. 2001. “*Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam.*” UII. Yogyakarta.

- Fariza Md Sham. 2016. "Elemen Psikologi Islam Dalam Silibus Psikologi Moden: Satu Alternatif." Global Journal Al Thaqafah 6 (1): 75–86.
- Ferdiansyah. 2014. *Pelayanan Konseling Untuk Anak Usia Dini*. Jurnal: Wahana Didaktika. 12 (2). Universitas PGRI Palemban
- Hanung Sudibyo, and Supriyo Sugiyo. Jurnal Bimbingan Konseling 2013. "Model Evaluasi Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling Berbasis Context Input Process Product (Cipp). Info Artikel." Jurnal Bimbingan Konseling 2 (1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jub>
- Hardi. 2016. Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Ramah Anak Terhadap Pembentukan Karakter Sejak Usia Dini. Jurnal Care. 4(1)
- Kadek, Suhardita. 2011. "Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa." Edisi Khusus, no. 1: 127–38.  
[http://jurnal.upi.edu/abmas/view/641/efektivitas-penggunaan-teknik-permainan-dalam-bimbingan-kelompok-untuk-meningkatkan-percaya-diri-siswa-\(penelitian-quasi-eksperimen-pada-sekolah-menengah-atas-laboratorium-\(percontohan\)-upi-bandung-tahun-ajaran-2010](http://jurnal.upi.edu/abmas/view/641/efektivitas-penggunaan-teknik-permainan-dalam-bimbingan-kelompok-untuk-meningkatkan-percaya-diri-siswa-(penelitian-quasi-eksperimen-pada-sekolah-menengah-atas-laboratorium-(percontohan)-upi-bandung-tahun-ajaran-2010).
- Kamaluddin, H. 2011. "Bimbingan Dan Konseling Sekolah." Pendidikan Dan Kebudayaan 17 (4): 447–54. doi:10.1007/s10811-011-9673-4
- Kinchin, David. 2007. *A Guide to Psychological Debriefing: Managing Emotional Decompression and Post-Traumatic Stress Disorder*. Jessica Kingsley Publishers.
- Lani Zinddy Utomo, Jurnal Bimbingan Konseling 2015. "Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Fishbowl Untuk Mengembangkan Keterampilan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa, Info Artikel." Jurnal Bimbingan Konseling 4 (1): 1–7. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>.
- Lestari, indah. 2014. *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling Berbasis Islami untuk Membentuk Karakter Mandiri Anak Usia Dini*. Jurnal Prosiding. 4(1). Universitas Muria Kudus
- Purwati. 2003. *Model Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah Dasar*. Tesis. Unnes. Tidak diterbitkan.
- Ratu, Bau. 2015. "Kreatif 17 (3): Psikologi Humanistik (Carl Rogers) Dalam Bimbingan Dan Konseling." 10–18.
- Rolina, N. 2010. "Memahami Psikologi Perkembangan Anak Bagi Pengembangan Aspek Seni Anak Usia Dini." Retrived from [Https://www.Staff.Uny.Ac.Id/sites/default/.http://www.academia.edu/download/35968052/artikel-utk\\_p4tksb.pdf](Https://www.Staff.Uny.Ac.Id/sites/default/.http://www.academia.edu/download/35968052/artikel-utk_p4tksb.pdf)
- Syaodih, Ernawulan and Agustin, Mubiar (2014) Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini. In: *Hakikat Bimbingan dan Konseling untuk Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka, Jakarta, pp. 1-31.
- Setiawan, M Andi. 2015. "Jurnal Bimbingan Konseling Solving Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Akademik Siswa, "Bimbingan Dan Konseling Solving Untuk Meningkatkan Self Efficacy Siswa 4 (1): 8–14.